

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman atau (*comprehension*) merupakan cara seseorang bagaimana mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya, 1) pengertian; pengetahuan yang banyak, 2) pendapat; pikiran, 3) aliran; pandangan, 4) mengerti benar; tahu benar, 5) pandai dan mengerti benar. Sehingga dapat diartikan pemahaman adalah suatu proses cara memahami atau cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengerti banyak (Quantum et al., 2012). Driver (Quantum et al., 2012) mengemukakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menjelaskan situasi atau tindakan yang meliputi 3 aspek yakni kemampuan mengenal, menjelaskan dan menginterpretasi atau menarik kesimpulan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum di SD/MI. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan, dibimbing dan dibantu untuk menjadi warga negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Hal ini merupakan tantangan berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Untuk itulah, pengetahuan sosial dirancang untuk

membangun dan merefleksikan kemampuan siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang terdiri dari beberapa aspek salah satunya sejarah, sejarah sendiri merupakan ilmu pengetahuan yang penting untuk manusia dikarenakan manusia bisa mengetahui tentang apa yang terjadi di masa lalu untuk menjadikan pelajaran bagi masa sekarang, ilmu pengetahuan sosial seperti yang dikatakan di atas tidak terpisahkan dengan salah satu materi yaitu sejarah. Bahkan begitu pentingnya materi sejarah ini pemerintah menerapkannya untuk tingkat SD, SMP, SMA, dan bahkan sampai sekolah tinggi.

Berkenaan dengan hal di atas, permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan terdapat siswa yang kurang pemahaman akan pelajaran IPS khususnya materi sejarah di lingkungan setempat dikarenakan siswa tersebut tidak memanfaatkan teknologi yang ada di zaman ini dengan bijak padahal seharusnya teknologi itu dibuat untuk memudahkan manusia, salah satunya memudahkan pembelajaran Warsita (Sulistyo, dkk, 2019). Tujuan dari teknologi pembelajaran adalah untuk membantu siswa atau peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kegiatan proses belajar, (Arslan, dkk, 2013) menyebutkan *virtual learning* adalah suatu sistem yang dibangun melalui jaringan internet yang memandukan sejumlah model-model *virtual* untuk melaksanakan ujian, pekerjaan rumah, kelas-kelas, dan pekerjaan-pekerjaan akademis.

Berdasarkan penjelasan di atas seharusnya di zaman 4.0 ini siswa lebih mudah memahami materi pelajaran salah satunya pelajaran IPS karena perkembangan teknologi di zaman 4.0 ini sangat pesat untuk memudahkan aktivitas manusia

dalam segala aspek kehidupan. Berkenaan dengan hal itu pada permasalahan yang peneliti temui pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022 di SDN Karyabakti II terdapat siswa yang kurang akan pemahaman IPS dikarenakan siswa tersebut tidak bijak menggunakan teknologi, sehingga siswa tersebut lebih cenderung mengetahui tentang apa yang sedang *viral* atau yang sedang *trending* di media sosial dan mengesampingkan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dengan materi sejarah di lingkungan setempat.

Hal tersebut didukung oleh guru kelasnya, menurut bapak Hasanudin S.Pd. terdapat siswa yang kurang akan pemahaman IPS khususnya pada materi sejarah di lingkungan setempat, beliau mengatakan “anak tersebut sangatlah kurang sekali pemahaman tentang IPS khususnya sejarah, mungkin disebabkan karena anak tersebut terlalu terfokus pada media sosial sehingga tidak bisa menggunakan teknologi dengan bijak”. Berkenaan dengan permasalahan tersebut maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Karyabakti II dengan judul “Analisis Pemahaman Konsep IPS Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang seperti yang dipaparkan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman IPS terutama pada materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat.
2. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep IPS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas permasalahan yang ditemui di SDN Karyabakti II sangat luas, maka penelitian ini difokuskan pada pemahaman konsep IPS pada siswa pada era 4.0. Dikarenakan terdapat siswa yang kurang akan pemahaman IPS terutama pada materi sejarah di lingkungan setempat. Permasalahan tersebut disebabkan oleh faktor siswa yang tidak menggunakan teknologi dengan bijak, terlalu terfokus pada media yang sedang *trend* atau *viral* yang mengakibatkan pemahaman konsep khususnya IPS pada materi sejarah di lingkungan setempat menjadi kurang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep IPS siswa kelas VI di sekolah dasar ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman konsep IPS siswa kelas IV di sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang seperti yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep IPS di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman konsep IPS di sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu khususnya kajian tentang pemahaman konsep IPS pada era 4.0 di SDN Karyabakti II.

2. Manfaat Praktis

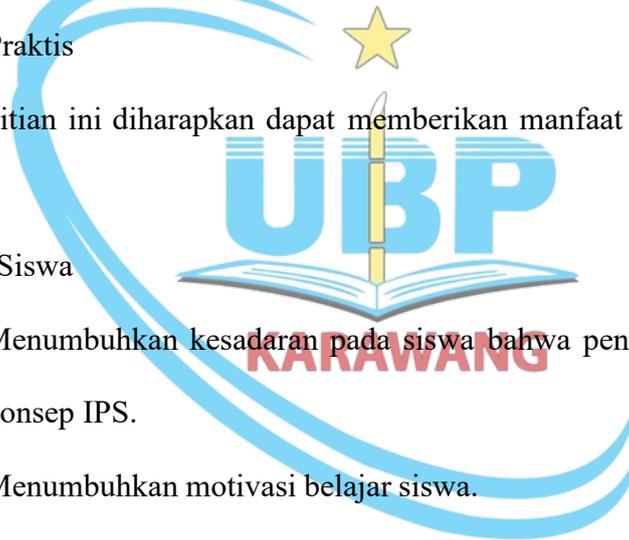
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, diantaranya yaitu :

a. Bagi Siswa

- 1) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa pentingnya pemahaman konsep IPS.
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 3) Meningkatkan pemahaman anak tentang IPS khususnya materi peninggalan sejarah di lingkungan setempat.

b. Bagi Guru

- 1) Mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif, dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa.
- 2) Menjadikan IPS sebagai pelajaran yang disenangi oleh siswa.



c. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai acuan kepada peneliti mengenai pemahaman konsep IPS siswa pada era 4.0.
- 2) Memberikan manfaat bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan untuk terjun ke dunia pendidikan.

d. Bagi Sekolah

- 1) Menumbuhkan rasa percaya diri kepada siswa sehingga siswa dapat aktif ketika melaksanakan pembelajaran dikelas.

